

BAB I

PEDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak merupakan investasi yang sangat besar menjadi indikator keberhasilan suatu bangsa dalam melaksanakan pembangunan yang akan datang untuk Negara dan bangsa kedepannya. Keberhasilan pembangunan anak dalam perkembangan sejak dini akan mempengaruhi kualitas kedepannya yang baik akan menentukan kualitas sumber daya manusia yang akan datang dan juga penerus yang akan membuat perubahan pada masa sekarang untuk generasi yang maju akan menjadi penerus bangsa sehingga mereka harus dipersiapkan dan diarahkan sejak dini dengan sebaik-baiknya agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sehat jasmani dan rohani, maju, mandiri dan sejahterah dengan kualitas terbaik menjadi sumber daya yang berkualitas dan menghadapi tantangan di masa sekarang ini. Oleh karena upaya perkembangan anak usia dini harus dimulai sedini mungkin mulai dari kandungan hingga tahap-tahap tumbuh kembang selanjutnya.

Di dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa anak adalah harta yang sangat berharga dan harapan yang paling besar bagi keluarga. Yang mana telah dijelaskan dalam Q.S. Al-Kahf/18: 46.

أَمْالٌ وَالْبُنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ
تَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Dalam ayat ini memberikan keterangan mengenai harta yang paling berharga bagi orang tua adalah anak, karena ditangan orang tua lah anak tumbuh dan berkembang dan di tangan orang tua juga lah anak menemukan jalan-nya ke masa akan datang. Sejak anak di lahir kan anak tersebut sudah memiliki potensi yang dapat di kembang kan untuk di masa depan-nya nanti. Jika potensi anak ini tidak diperhatikan maka akan berpengaruh sekali terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak. Pendidikan untuk anak usia dini sangatlah penting dan berpengaruh untuk jenjang pendidikan dasar nanti-nya.

Pekerja anak adalah istilah untuk mempekerjakan anak memiliki konotasi di bawah umur atas tenaga kerja dengan upah yang kecil untuk anak usia dini, ataupun pertimbangan bagi perkembangan kepribadian mereka. keamanan dan kesehatan anak untuk di masa depan nantinya. Karena latar belakang ekonomi yang membuat anak yang belum cukup usia sudah di haruskan bekerja yang seharusnya di mana mereka hanya bermain dan belajar malah ikut bekerja yang tidak sesuai dengan usia mereka yang di usia dini.

Adanya pekerja anak telah ikut serta dalam kegiatan ekonomi, baik yang memperoleh upah maupun tidak bukan lah suatu hal yang baru di Negara kita yaitu Negara Indonesia. Semakin lama pekerja anak atau anak-anak yang bekerja dengan sendiri-nya anak yang terlibat langsung dalam ekonomi membantu orang tua menambah-kan penghasilan orang tua mereka tidak banyak hal-nya dalam kondisi yang melatar belakangi masalah ekonomi banyak anak yang di bawah umur tidak bersekolah padahal pada usia tersebut anak harus diberikan pendidikan dan waktu yang cukup untuk bermain dalam masa perkembangan fisik dan

mental-nya dan mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tua-nya. Pada usia ini kemampuan anak dalam fisik sangat-lah terbatas sesuai dengan pertumbuhan si anak, karena faktor latar belakang keluarga membuat anak harus ikut serta dalam bekerja.

Pengertian anak berdasarkan Undang-Undang 1945 terdapat dalam pasal 34 yang berbunyi “ Fakir miskin dan anak-anak terlantar di pelihara oleh Negara” Hal ini termaksud mengandung makna bahwa anak usia dini adalah subjek Hukum dari Hukum Nasional yang harus dilindungi, dipelihara, disayangi, dibina dengan kasih sayang untuk mencapai sebuah kesejahteraan untuk anak tersebut nantinya. Bagaimana dalam perkembangan anak apabila tidak diperlakukan dengan baik akan berdampak untuk generasi kedepannya antara lain anak tersebut merupakan tanggung jawab Pemerintah dan masyarakat terhadap pengertian anak menurut undang-undang 1945.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu adapun pekerja anak usia dini sebagai pemulung berdampak pada perkembangan sosial dan emosional anak di Kelurahan Tanah Grogot Kabupaten Paser. Sama halnya dengan anak jalanan di kawasan jembatan merah di Surabaya perilaku anti sosial pada anak memiliki latar belakang yang tidak sama dengan teman sebayanya yang membuat anak menjadi adanya penyimpangan perilaku yang terkait dalam perkembangan sosial emosional dan moral. Hal ini yang menjadi permasalahan yang kompleks pada anak dan akan berdampak perilaku agresif, di mana anak yang seharusnya bermain dan belajar malah ikut bekerja dari latar belakang anak tersebut banyak dari teman sebaya-nya yang tidak ingin berteman dengan mereka dan tidak

sedikitpun anak tersebut dijauhi dan diejek-ejek membuat anak yang tersebut menghabiskan sebagian waktu-nya hanya bekerja dan di jalanan membantu orang tua-nya. Karena menurut anak yang bekerja bahwa bekerja lebih asik dari pada belajar dan bermain dan juga anak bekerja karena tidak terpaksa membantu orang tua-nya atau kerabat yang membesarkannya untuk membantu penghasilan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang pendiam, antisosial, tidak ingin berteman, memukul, cengeng, tidak jujur berawal dari faktor lingkungan anak tersebut yang membuat pola asuh yang salah dan lingkungan tempat tinggal anak yang kurang baik, baik dari teman bermain, maupun orang dewasa yang dilihat sehari-hari.¹

Selanjut-nya kasus kesulitan emosional dan perilaku anak dalam konteks pekerja anak di bawah umur di Zambia yang terus-menerus berkembang pesat dari tahun ke tahun. Jumlah pekerja anak meningkat menjadi lebih dari 600.00 anak semakin meningkat. Pekerja anak di bawah umur memiliki sejuta dampak negatif dalam perkembangan anak seperti masalah mental dan fisik, pada pekerja anak di bawah umur insiden kesulitan anak lebih tinggi dalam emosional anak dan kelompok pekerja anak juga menunjukkan kesulitan dalam perilaku sosial dan kurang-nya perilaku prososial. Efek jangka panjang dari pekerja anak dapat merusak dan mengganggu kehidupan dewasa anak-anak kedepanya.²

¹ Aristiana P Rahayu, "Perilaku Anti Sosial Anak Jalanan Usia Dini Di Kota Surabaya (Studi Kasus Anak Jalanan Usia Dini Di Kawasan Jembatan Merah)," *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 3c (2018).

² J Chomba Nshimbi, "Children's Emotional and Behavioural Difficulties in the Context of Child Labour: The Case of Lusaka Urban District" (2011).

Pekerja anak memang erat kaitan-nya dengan kemiskinan. Ketidakmampuan masyarakat miskin untuk memenuhi kebutuhan keluarga-nya, sehingga anak di jadikan aset yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan ekonomi keluarga, sehingga anak tidak memiliki pilihan lain selain bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Hal yang sama juga dikemukakan oleh:

Talcott Parson bahwa gejala pekerja anak lebih banyak disebabkan oleh faktor ekonomi daripada faktor budaya artinya anak bekerja lebih banyak di karena-kan faktor ekonomi keluarga. Pada keluarga miskin anak-anak dilibatkan untuk mencari penghasilan guna menambah pendapatan keluarga, banyak keluarga yang memerlukan bantuan mereka untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.

Hasil Observasi yang penelitian lakukan pada pekerja anak di bawah umur di Kelurahan Tanah Grogot Kabupaten Paser yang bertepatan di samping Masjid Agung Nurul Falah dan di sekitaran Pasar Induk senaken. Permasalahan yang saya dapatkan pada saat turun ke lapangan dan observasi yaitu Dampak Buruk Pekerja Anak usia dini dalam Perkembangan Sosial dan Emosional anak di sana saya mewawancarai seorang pemulung kardus yang berusia 2 Tahun, 7 Tahun dan juga berusia 8 Tahun. Anak tersebut bekerja dengan orang tuanya mencari kardus bekas dikarenakan anak tersebut lebih senang bekerja daripada bermain dan belajar karena kurangnya bimbingan dan pengawasan dari orang tua anak tersebut. Karena ada beberapa faktor yang mengharuskan anak harus turun ikut bekerja dengan orang dan kerabat anak di bawah umur. Sebagian ada anak yang diurus oleh nenek-nya sendiri dan juga anak tersebut tidak diurus oleh orang tuanya lagi

dan waktu pun banyak untuk di gunakan di luar rumah dan di jalanan karena untuk mencari penghasilan tersebut hanya dengan bekerja mengumpulkan kardus bekas dari pagi sampai malam hari.

Pada saat saya mewawancarai Adik yang ikut bekerja ada beberapa adik yang berkeluh kesah selama ikut bekerja dari pagi sampai malam dengan membawa gerobak kecil untuk mengumpulkan kardus bekas dari Toko ke toko lainnya. Melihat anak yang seharusnya hanya bermain dan belajar tetapi ia ikut dengan neneknya dan juga ada yang ikut dengan orang tuanya bekerja mengumpulkan kardus bekas dan anak tersebut adalah anak usia dini yaitu berjenis kelamin Perempuan dan Laki-laki. Anak tersebut bercerita bahwa ia ingin sekali belajar dan bermain dengan teman sebayanya tetapi anak tersebut tidak ada yang membimbing untuk belajar sehabis sekolah dan waktunya banyak di gunakan untuk bekerja, dan anak tersebut bercerita bahwa teman-teman seusia mereka menjauhi mereka karena jarang untuk bergaul dengan teman seusia mereka dan waktu banyak dihabiskan di tempat bekerja mencari kardus bekas. Anak usia dini yang bekerja seharusnya bermain dengan teman seusia mereka bukannya ditemani malah di pukul sampai bibir anak memar dan juga diejek-ejek oleh temannya yang dimana anak tersebut masih anak usia dini yang masih usia 8 tahun karena teman mereka hanya memandang sebelah mata pekerja anak sebagai pemulung tersebut. Dari situ anak tidak ingin bergaul dan bermain dengan teman sebayanya, anak malah lebih suka bekerja karena menurut mereka bekerja lebih asik daripada bermain dengan teman sebayanya, anak tersebut bercerita bahwa

mereka menjadi takut dan tidak ingin bergaul lagi dan minder dengan teman-teman seusia mereka akan terganggu dalam sosial emosional anak.

Anak mencari kardus yang ada di sekitar induk pasar senaken yang sama halnya dengan kasus adik F bahwa anak yang masih belum mengerti tentang dunia pekerjaan tetapi harus ikut dengan orang tua mencari nafkah. Anak yang bekerja mencari kardus bekas dari jam 10 siang sampai malam hari yang mana anak tersebut berjenis kelamin laki-laki yang berusia dua (2) tahun dan delapan (8) tahun. Dari kisah yang saya dapatkan dari Ibu A bahwa anak ibu tersebut harus dibawa bekerja karena tidak ada yang menjaga dan juga dari latar belakang ibu tersebut tidak dinafkahi oleh suaminya lagi yang membuat ibu tersebut harus turun tangan dan bekerja mencari kardus bekas di sekitar pasar induk senaken dengan menggunakan alat bantu Argo mengumpulkan satu persatu kardus yang didapat dari toko dan juga di pinggir jalan.

Pada dasar-nya anak usia dini seusia mereka seharusnya hanya belajar dan bermain, karena lingkungan dan keadaan yang tidak mendukung membuat anak harus ikut bekerja sebagai pemulung kardus bekas. Dalam perkembangan anak akan terganggu baik dalam psikologis anak perkembangan sosial dan emosional anak nantinya, semua akan berdampak untuk kemudian hari-nya apabila anak usia dini terus menerus bekerja tanpa pengawasan orang tua dan dengan batas waktu jam normal seperti orang dewasa yang akan mengganggu perkembangan anak seusia mereka nanti-nya. Dari latar belakang keluarga anak tersebut sangat mengganggu perkembangan anak yaitu anak dijauhin oleh temannya, anak dipukuli dan membuat anak menjadi trauma dan menjadi anak yang susah

bergaul, penakut, pemalu, dan juga tidak terlalu ingin berinteraksi dengan temannya dan anak tersebut menjadi anak anti sosial, karena dari lingkungan anak tersebut tidak mendukung dari sisi perkembangan sosial dan emosional anak karena ikut bekerja.

Masih banyak lagi anak yang ikut dengan orang tua-nya bekerja disebabkan karena kurangnya pengawasan dari lembaga yang berwenang dalam menangani hal seperti ini, masih banyak anak-anak yang seharusnya menikmati bangku sekolah, belajar dan bermain seusia mereka malah banyak dihabiskan hanya untuk bekerja dan mereka mengabaikan belajar dan tidak terlalu ingin bersosial dengan teman sebaya-nya.

B. Definisi Operasional

1. Dampak Buruk

Dampak buruk bisa diartikan dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang mendatangkan akibat dalam kegiatan yang negatif, Jadi dalam pengertian dampak buruk seperti ada-nya keinginan untuk membujuk, meyakinkan, dan mempengaruhi dalam hal yang tidak baik.³ Dampak buruk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal-hal yang tidak sesuai dengan anak usia dini yaitu bekerja tidak sesuai dengan usia mereka dan tidak sewajar-nya anak usia dini ikut bekerja yang akan berdampak buruk pada perkembangan sosial dan emosional anak.

³ Sri Murti, "*Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia Di Era Globalisasi*" (2015).

2. Pekerja Anak

Pekerja anak ialah masalah sosial yang telah menjadi isu yang sangat menjadi perhatian khusus-nya di masyarakat luas.⁴ Jadi pekerja anak yang di maksud dalam penelitian ini adalah dampak pekerja anak dibawah umur apabila terus menerus dilakukan oleh anak yang nantinya akan berdampak kedepannya yaitu dalam aspek perkembangan sosial dan emosional anak.

3. Anak Usia dini

Anak usia dini merupakan usia yang paling penting dalam tahapan perkembangan si anak, anak usia dini adalah individu yang mengalami pertumbuhan atau perkembangan yang sangat pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itu anak usia dini di katakan sebagai *golden age*.⁵ Anak usia dini yang di maksud dalam penelitian ini adalah anak usia dini tersebut yang ikut bekerja tidak sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

4. Perkembangan Sosial Emosional Anak

Perkembangan sosial adalah merupakan suatu peningkatan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan orang lain, sedangkan perkembangan emosional adalah kemampuan anak untuk mengelola dan mengekspresikan perasaannya dalam bentuk tindakan suatu mimik wajah maupun ekspresi.⁶ Perkembangan sosial dan emosional anak di maksud dalam penelitian ini adalah anak yang ikut

⁴ Muhiyatul Huliyah, "Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini," *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 01 (2017): 60–71.

⁵ Mulianah Khaironi, "Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age* 2, no. 01 (2018): 01–12.

⁶ Fivi Elfira Zulfikar, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pekerja Anak Dibawah Umur Pada Sektor Informal Di Kota Makassar" (2018).

bekerja yang tidak sesuai dengan tahapan perkembangannya yang akan mengganggu tahapan perkembangan anak nantinya

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana dampak anak bekerja bagi aspek perkembangan anak di Kelurahan Tanah Grogot?
2. Apa faktor yang melatarbelakangi anak usia dini bekerja di Kelurahan Tanah Grogot?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja dampak dari aktivitas anak bekerja bagi aspek perkembangan anak di Kelurahan Tanah Grogot
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang melatarbelakangi anak usia dini bekerja di Kelurahan Tanah Grogot

E. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yakni:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dapat memberikan masukan dan pemikiran dengan sesuai landasan teoritis pada umumnya yang mengenai tentang pekerja anak usia dini, dan juga dapat dipergunakan untuk penelitian selanjutnya. Sebagai bahan informasi untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang

pendidikan, selain itu menambah wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai rujukan maupun bahasa acuan bagi peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

Dapat membantu memberikan pengetahuan kepada anak dan kerabat yang membesarkan anak tersebut yang memiliki latar belakang pekerja anak usia dini,, tidak selalu anak bekerja menjadi pemulung itu selalu dipandang sebelah mata oleh teman seusia mereka, jangan takut untuk bersosial, dan bergaul dengan teman seusia mereka. Serta diharapkan tetap berkembang sesuai dengan usia mereka dan bantuan dorongan dari lingkungan sekitar menciptakan anak yang berkembang dengan seusia mereka termasuk untuk pemerintah dalam mengatasi pekerja anak di Indonesia khususnya di Kelurahan Tanah Grogot.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ialah penelitian yang sebelum-nya bisa menjadi salah satu acuan peneliti dan mempermudah Peneliti untuk melakukan penelitian. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang akan dilakukan:

1. Yanuar Farida Wismayanti pada tahun 2017 dengan judul "*Kondisi sosial pekerja anak*" peneliti memakai Metode analisis deskriptif dari assesment maraknya pekerja anak di indonesia.

Hasil penelitian pekerja anak merupakan suatu kondisi yang cukup sulit untuk memberikan pemahaman tentang batasan-batasannya, berdasarkan data yang terhimpun dari 20 pekerja anak banyak anak yang putus sekolah

dilandasi oleh faktor ekonomi dan mereka membantu orang tua untuk meningkatkan pendapatan keluarga, pekerjaan tersebut bisa saja membahayakan anak dalam pertumbuhan dan perkembangan anak serta masa depan anak nantinya dapat kami simpulkan bahwa, anak usia dini ikut bekerja sangat besar akan berdampak pada sosial dan perkembangan fisik mereka nantinya.⁷

2. Umi Masriningsih pada tahun 2010 dengan judul “*Dampak pekerja terhadap dinamika sosialisasi anak*” (Studi kasus pada pekerja anak di surakarta) penulis memakai Metode penelitian: dilakukan secara kualitatif dengan rancangan studi kasus.

Hasil penelitian: Bahwa pekerja anak membuat anak kehilangan waktu untuk bermain berkumpul dan belajar berinteraksi dengan teman sebayanya kehilangan mempelajari nilai-nilai sosial dan keluarga dan masyarakatnya, dengan latar belakang anak usia dini di mana anak tersebut tidak harus dibebankan pekerjaan berat tapi harus dilaksanakannya. Karena hal-hal tertentu yang menuntut anak ikut bekerja yang tidak sesuai dengan kemampuan anak tersebut menyebabkan anak kehilangan waktu bersama temannya, banyak dampak negatif yang timbul apabila anak dibiarkan dan tidak dibimbing dengan aturan perkembangan anak tersebut.⁸

⁷ Yanuar Farida Wismayanti, “*Kondisi sosial pekerja anak (Assesment Tentang Pekerja Anak Di Pesisir Pantai Cumpat Dan Nambangan, Bulak Banteng Kota Surabaya)*,” *Sosio Konsepsia* 11, no. 1 (2017): 36–46.

⁸ Umi Masriningsih, “*Dampak Bekerja Terhadap Dinamika Sosialisasi Anak (Studi Kasus Pada Pekerja Anak Di Surakarta)*” (2015).

3. Seprianita pada tahun 2018 dengan judul "*Pekerja anak di kota pekanbaru (Studi anak-anak yang bekerja sebagai pemulung di Kecamatan tampan)*". Peneliti memakai Metode penelitian Deskriptif kualitatif dan instrumen data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian: Dalam sebuah penelitian penulis menemukan bahwa keadaan sosial dan budaya pekerja anak sebagai pemulung di Kecamatan Tampan Kota pekan baru anak yang bekerja sebagai pemulung tidak jauh dari latar belakang keluarga yang tidak mampu, anak yang bekerja di bawah umur bukanlah kehendak dirinya sendiri tetapi karena faktor ekonomi yang mengharuskan mereka bekerja anak yang bekerja sebagai pemulung tersebut selalu dikucilkan oleh teman sebayanya. Mengumpulkan barang bekas dengan waktu jangka panjang membuat anak yang seharusnya bermain dan belajar tetapi ia banyak menghabiskan waktunya dengan bekerja.⁹

Perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu dengan hasil penelitian adalah penelitian terdahulu banyak yang membahas eksploitasi pada anak berkerja sedangkan penelitian saya yaitu di mana anak yang tidak dipaksa untuk berkerja tetapi dampak kedepanya dalam pekerja anak dalam perkembangan sosial dan emosional anak kedepanya nanti. Oleh karena itu penelitian lebih membahas perkembangan sosial dan emosional anak terhadap latar belakang pekerja anak usia dini. Hal ini sangat diperlukan sebagai upaya menjadikan anak yang berperilaku baik, tidak

⁹ Seprianita Seprianita and Achmad Hidir, "*Pekerja Anak Di Kota Pekanbaru (Studi Pada Anak-Anak Yang Bekerja Sebagai Pemulung Di Kecamatan Tampan)*" (2018).

takut dan tidak trauma dengan pengalaman anak tersebut yang selalu di kucilkan oleh teman sebayanya yang mana anak tersebut hanya ikut bekerja dengan kerabatnya ataupun orang tua dari si anak yang membuat perkembangan anak akan terganggu untuk kedepannya. Karena dari hal kecil yang membuat anak tersebut trauma ataupun membuat anak tersebut tersakiti itu akan membekas dikemudian hari dan pastinya anak yang seharusnya belajar dan bermain malah ikut bekerja.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan, maka di susun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN, yaitu berisi latar belakang masalah, rumusan masalah/fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu.
2. BAB II KAJIAN TEORI, yaitu berisi teori-teori yang berkaitan dengan judul peneliti lakukan.
3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN, yaitu berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
4. BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN, yaitu terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, sejarah kelurahan Tanah Grogot. Penyajian Data
5. BAB V, Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.